BAB III

PERKEMBANGAN DAN AKTIVITAS PONDOK PESANTREN AL-MA'RUF LAMONGAN

A. Sarana dan Prasarana

Sarana yang tersedia di pondok pesantren pada masa sekarang berbeda dengan pada masa lampau, yang mana kenyataan sekarang cukup menggembirakan. Sebenarnya pendidikan pondok pesantren pada prinsipnya tidak memerlukan fasilitas yang banyak sebab dahulu didalam pesantren itu memang tidak ada bangunan-bangunan kelas/ruang belajar seperti pada sekolah (Madrasah), karena memangnya pada mulanya tidak melaksanakan pendidikan secara formal dan ruang belajarnya pada saat itu ialah didalam surau atau masjid saja. Baru setelah diberbagai daerah banyak pondok pesantren yang menerima gagasan informasi dengan masuknya pendidikan madrasah dan keterampilan ternyata banyak membutuhkan fasilitas dan sarana untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Sebagai konsekuensinya dari inofasi pendidikan di pondok pesantren, maka pondok pesantren memerlukan tambahan fasilitas sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, oleh karenanya selain adanya masjid,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondok atau asrama, dengan masuknya sistem klasikal kedalam pendidikan pondok pesantren maka diperlukan adanya fasilitas lain seperti gedung sekolah yang memadai, perpustakaan, gedung/tempat pertemuan, alat-alat pelajaran, lapangan olah raga dan lain-lain.

Oleh karena itu pondok pesantren harus mempunyai atau memiliki sarana dan prasarana yang memadai, dimana prasarana merupakan seperangkat kelengkapan dasar yang menunjang terlaksananya proses pendidikan yaitu meliputi ruang belajar, ruang guru, ruang praktek dan lain-lain. Sedangkan sarana merupakan seperangkat peralatan atau bahan yang digunakan dalam proses belajar mengajar, dimana sarana ditentukan oleh jenis tujuan yang hendak dicapai.

Perlu diketahui bahwa dalam pengembangan sarana prasarana pondok pesantren biasanya secara swadaya, gotong royong, kerja bakti, baik mengenai tenaga maupun biaya. Penambahan sarana dan prasarana baru biasanya dengan cara :

> Pendirian pondok pesantren baru selain mengikuti atau melakukan cara-cara yang dipakai pada waktu mendirikan masjid, yaitu para santri menyediakan sendiri kayu, batu bata, pasir dan mengerjakan sendiri pembangunan gedung-gedung yang diperlukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam masalah sarana dan prasarana, pemerintah tidak tinggal diam, tetapi juga ikut memikirkan, membantu, juga memecahkannya. Banyak sekali bantuan pemerintah diberikan kepada pondok pesantren untuk pengembangan dan kemajuan lembaga tersebut. Bantuan pemerintah adakalahnya berupa uang untuk pengembangan prasarana pondok, bantuan buku-buku perpustakaan, bantuan alat-alat keterampilan di pondok pesantren dan lain-lain. Semua itu menunjukkan adanya partisipasi pemerintah terhadap keberadaan pesantren di Indonesia. (Shodikun Sugihwaras, 1979 : 95)

Adapun komponen-komponen fisik yang ada di pondok pesantren berupa 10 macam sarana dan prasarana yaitu :

- Masjid
- Asrama
- Perumahan Kyai/Ustadz
- Gedung pendidikan/kelas
- Perpustakaan
- Lapangan (olah raga dan latihan pramuka)
- Aula (Leadership training/hiburan/kesenian)
- Balai kesehatan
- work shop/training ground/koperasi
- Masyarakat lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komponen fisik inilah yang diharapkan untuk dapat memenuhi tuntutan pesantren di zaman modern. (Kawrawi, 1978 : 99)

Berbicara tentang sarana dan prasarana maka hasil penelitian penulis mengungkapkan perkembangan sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Al Ma'ruf Kranggan Sidokumpul Lamongan yang mana dulu hanya mempunyai 2 kamar dan mushallah yang hanya ditempati 60 orang saja, namun kini semakin berkembang, karena banyak didatangi oleh para santri dari berbagai daerah, tidak hanya terbatas dari Kabupaten Lamongan saja, bahkan banyak yang datang dari luar daerah yaitu Jawa Tengah maupun Jawa Barat, yang kesemuanya itu bertujuan untuk belajar baik ilmu agama maupun ilmu umum. Dengan banyaknya santri yang datang tersebut, maka tempat yang ada sudah tidak dapat memuat lebih banyak lagi apalagi ditambah pendatang dari luar daerah. Oleh karenanya, pengasuh menyediakan tempat (pemondokan) bagi santri yang datang dari luar daerah. Sehingga pada tahun 1986 dibangunlah gedung berlantai dua yang terletak di atas mushalla yang terdiri dari 15 kamar, yang meliputi 11 kamar untuk para santri dan 4 kamar untuk Asatidz dan secara resmi dapat ditempati oleh para santri pada tahun 1989.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada perkembangan selanjutnya pondok pesantren ini telah mampu menampilkan profil yang sangat menggembirakan, yakni sekitar tahun 1987 pondok pesantren ini telah mampu mendirikan "Madrasah Diniyah". Upaya ini adalah untuk menambah kemajuan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya (para santri). Semua santri harus mengikuti madrasah diniyah, baik santri baru maupun santri lama. Bagi santri baru yang pertama kali mengaji di pondok pesantren, mereka bisa mengikuti kursus-kursus yang dilaksanakan satu minggu sebanyak dua kali, adapun materinya meliputi pelajaran Ilmu alat (Nahwu dan Shorof), Fiqih, Hadits, dan lain-lain. Karena kebanyakan para santri yang berada di pondok pesantren itu merangkap sekolah formal misalnya SMP ; Tsanawiyah, SMA ; Aliyah dan bahkan Perguruan Tinggi, maka pelaksanaan madrasah diniyah setelah shalat isya'.

Tidak sampai hanya di situ saja, 3 tahun kemudian, yakni tahun 1990 pondok pesantren Al Ma'ruf mendirikan sebuah koperasi, yang mempunyai fungsi untuk melayani kebutuhan para santri setiap harinya (misalnya sabun, pensil, buku tulis dan segala peralatan yang lainnya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian dengan kemajuan-kemajuan yang di raih oleh pondok pesantren Al Ma'ruf ini, utamanya dalam hal pendidikan, maka atas musyawarah bersama antara pengurus pondok pesantren, maka sepakat pada tahun 1991 mendirikan perpustakaan pondok pesantren. Hal ini mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan minat baca santri dan menambah pengetahuan agama maupun umum.

Pada tahun ini juga diadakan perbaikan dan perluasan Madrasah Diniyah ± 100 meter. Bangunan ini juga digunakan sebagai pusat pendidikan formal pesantren (Diniyah Wustho) serta dijadikan tempat Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan acara Jamiyyahan yang diadakan masyarakat setempat.

Pada tahun 1995 diadakan lagi perluasan pesantren di atas lahan 8 x 17 m^2 yang tepatnya di muka pesantren lama dengan bentuk bangunan bertingkat tiga lantai. Adapun biaya adalah biaya campuran dalam arti ada swadaya masyarakat dan ada sebagian dari proyek, peningkatan dan bantuan pondok pesantren Direktorat Jendral pembinaan kelembagaan Agama Pusat Jakarta.

Pada tahun 1996 pembangunan sudah mencapai 100 persen dan dapat difungsikan sebagai tempat Tafagguh Fi Addin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan pondok pesantren Al Ma'ruf dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang sangat menggembirakan baik dari segi kualitas maupun kuantitas, terbukti dari segi kualitasnya adalah semula sistem sorogan dan bandongan saja, sekarang sudah memakai sistem klasikal dan musyawarah. Dilihat kualitasnya mengenai jumlah santrinya yang semula dapat dihitung dengan jemari tangan saja tetapi sekarang sudah mencapai jumlah santri 275. (Abdul Aziz, M. Shodiqin, 1997 : 24)

Berdasarkan hasil penelitian penulis, sarana dan prasarana di pondok pesantren Al Ma'ruf Kranggan Sidokumpul Lamongan secara rinci adalah sebagai berikut :

TABEL

DAFTAR SARANA DAN PRASARANA

DI PONDOK PESANTREN AL-MA'RUF LAMONGAN

TAHUN 1987 - 1997

No.	Nama Barang	1986	1991	Jumlah Keseluruhan
1	Kamar Santri	15	5	20
2	Mushalla	1	-	1
3	Gedung pendidikan	3	6	9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel lanjutan

No.	Nama Barang	1986	1991	Jumlah Keseluruhan
4	Gedung peprustakaan	-	1	1
5	Gedung koperasi	1	-	1
6	Kamar mandi	4	3	7
7	Kamar kecil / WC	3	2	5
8	Sumur	2	3	5
9	Pompa Dragon	1	3	4
10	Mimbar	1	-	1
11	Meja guru	4	2	6
12	Papan tulis	3	3	6
13	Sound system	1	1	2
14	Mesin ketik	1	1	2
15	Sanyo	2	2	4
16	Papan pengumuman	2	-	2
17	Papan struktur Organisasi	1	1	2
18	Almari Al-Qur'an	1	2	3
19	Almari Administrasi	2	2	4
20	Papan diklat kepemimpinan	B a n y a k		B a n y a k
21	Alat-alat Adminis-trasi :			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel lanjutan

No.	Nama Barang	1986	1991	Jumlah Keseluruhan
	a. Dokumen kliper	2	3	5
	b. Stempel pondok	1	2	3
	c. Stempel madrasah	2	2	4
	d. Stempel PHBI	1	-	1
	e. Bak Stempel	1	2	3
	f. Buku pendaftaran santi	3	4	7
	g. Buku kegiatan khitoba	1	2	3
	h. Staples	2	-	2
	i. Buku sahriya	6	6	12
	j. Buku keamanan	3	4	7
	k. Penggaris kayu	2	-	2

(Observasi, Dokumen, 1997 : 24)

Demikianlah beberapa fasilitas yang tersedia di pondok pesantren Al Ma'ruf Kranggan Sidokumpul Lamongan, dengan fasilitas itu diharapkan para santri dapat belajar atau mengajar dengan baik. Dari beberapa fasilitas yang ada, menurut pengamatan penulis dan berdasarkan wawancara dengan beberapa santri, masih ada beberapa yang belum dipergunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara sempurna. Dari itu menurut pendapat penulis untuk mengaktifkan itu mendayagunakan kembali fasilitas yang ada bisa dengan memperbaiki fasilitas yang kurang sempurna pengharapannya, sehingga fasilitas dapat dimanfaatkan dengan baik.

B. PENGOLAHAN DANA

Untuk menunjang suatu pendidikan biaya itu sangat memegang peranan yang penting dalam mencapai keberhasilan. Sebab sebagaimana pun majunya suatu lembaga pendidikan kalau tidak ditunjang dengan biaya yang memadai akan mengalami hambatan atau mungkin tidak akan mengalami kelancaran.

Demikian juga dengan pondok pesantren Al Ma'ruf, terlaksananya pendidikan agama Islam maupun pendidikan umum, baik lewat jalur pendidikan Madrasah Diniyah maupun jalur pondok karena ditunjang oleh dana yang memadai.

Adapun keuangan pondok pesantren Al Ma'ruf Kranggan Sidokumpul Lamongan diperoleh:

1. Sumber Dana

a. Uang dari para santri yang berupa uang pangkal yang diterima pada santri baru. Adapun untuk penerimaan uang pangkal ini dibedakan menjadi 2 macam yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1). Santri baru yang bermukim di pondok dengan tidak memandang asal mulanya, baik dari luar kota atau daerah. Santri tersebut dikenai uang pangkal sebesar Rp 30.000.-

2). Santri baru yang tidkak mukim di pondok, akan tetapi in the cost di sekitar pesantren dan santri tersebut mengikuti pelajaran pondok dan madrasah diniyah, maka dikenai uang pangkal sebesar Rp.10.000.-

Dari uang pangkal yang ditetapkan oleh pengurus atau segenap dewan asatidz, secara pasti tidak bisa diketahui berapa uang yang masuk setiap tahunnya. Karena ini tergantung kepada jumlah santri baru yang mendaftarkan. Kalau santri baru yang masuk jumlahnya banyak, maka uang pangkal yang masuk jumlahnya banyak, akan tetapi jika uang pangkalnya sedikit itu pertanda jumlah santri atau anak didik tersebut sedikit.

3). Uang Sahriyah atau SPP santri

Uang sahriyah dikenakan pada setiap santri untuk dibayarkan pada bendahara pondok setiap bulan. Adapun besarnya uang sahriyah itu ada dua macam, yaitu: bagi anak didik (santri) yang mukim di pondok pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikenakan sahriya sebesar Rp.5.000,- rupiah perbulan. Dan bagi santri kalong (tidak bermukim di pondok pesantren akan tetapi ikut pelajaran pondok), maka dikenakan sahriah sebesar Rp.2.500,- per bulan.

Dari besarnya sahriyah yang harus dibayar oleh setiap santri pada tiap-tiap bulan, maka dapat diketahui pemasukan besarnya dana yang masuk pada pondok pesantren ini, setiap bulannya. Mengingat jumlah santri pondok pesantren Al Ma'ruf berjumlah 275 santri yang terdiri dari santri yang bermukim di pondok sejumlah 235, maka besarnya uang yang masuk setiap bulannya sebesar Rp.1.75.000,- sedangkan untuk santri kalong sebanyak 40 santri maka besarnya uang yang masuk setiap bulannya Rp.100.000,-.

b. Sumbangan dari masyarakat

Masyarakat sekitar pondok pesantren Al Ma'ruf Kranggan Sidokumpul Lamongan sering menyumbangkan tenaganya dalam pembangunan pondok pesantren Al Ma'ruf. Disamping itu mereka juga banyak yang menyumbangkan dalam bentuk wujud materi misalnya tanah wakaf, semen, pasir, kapur, batu bata dan lain-lainnya. Disamping sumbangan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumbangan yang tertera di atas, di pondok pesantren Al Ma'ruf ada bentuk sumbangan yang sifatnya tetap yang pelaksanaannya setiap tahun sekali. Adapun sumbangan tersebut adalah:

1). Dana Kalender

Berdasarkan penelitian penulis, bahwa di pondok pesantren Al Ma'ruf Kranggan Sidokumpul Lamongan setiap tahunnya ada program untuk membuat kalender/penanggalan yang mempunyai fungsi disamping untuk memajukan dalam pembangunan pondok pesantren juga untuk mentenarkan bahwa di lokasi Lamongan telah berdiri pondok pesantren yang memiliki kualitas dan kuantitas yang berbobot dalam segala hal.

Adapun setiap santri diberi 5 kalender untuk diberikan atau diedarkan ke masyarakat desanya, dan ada pula yang membawa lebih dari 5 kalender, ini biasanya para santri yang sudah berpengalaman dalam mengedarkan kalender. Santri ini biasanya mengedarkan di dalam kota, disamping itu pula ada yang ke desa-desa.

2). Dana Sumbangan pada bulan Ramadhan

Di pondok pesantren Al Ma'ruf juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai program untuk mencari dana pada bulan Ramadhan. Hal ini dilaksanakan oleh para santri membawa blangkoi sumbangan alam jariyah, yang diberikan kepada para aghiya' (bagi orang bulan Ramadhan. Hal ini dilaksanakan para santri membawa balngko sumbangan amal jariyah, yang diberikan kepada para aghniya'(bagi orang yang mampu ekonominya), baik yang ada di desa maupun ada di luar desa santri. Dari hasil intervie penulis kepada pengurus pondok pesantren Al Ma'ruf menyatakan bahwa rata-rata setiap santri mendapatkan uang antara 10.000 sampai 50.000 dan bahkan ada yang lebih dari itu. Pendapatan uang dari dana Ramadhan ini tidak dapat dipastikan, karena disamping tidak pastinya blanko sumbangan yang diberikan kepada masing-masing santri juga antara santri yang satu dengan santri yang lain mempunyai sumbangan tersebut.

Pengedaran dana Ramadhan ini sebenarnya tidak adanya paksaan dari pengasuh kepada santrinya, tugas ini diberikan kepada santri yang benar-benar merasa ihlas untuk melaksanakannya.

Demikianlah dana yang diperoleh dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat, kalender dan hasil sumbangan pada bulan Ramadhan di pondok pesantren Al Ma'ruf Kranggan Sidokumpul Lamongan. (Wawancara dengan Ahmad Martono, 1997: 24)

2. Penggunaan Dana

Dalam penyelenggaraan pendidikan pada pondok pesantren Al Ma'ruf maka dana yang diperoleh digunakan untuk:

1. Gaji guru setiap bulannya, yang mempunyai peningkatan masing-masing bagi guru yang hanya mengajar TPQ maka lebih rendah dan bagi guru yang mengajar merangkap dari kelas 1 - 3 maka lebih tinggi.
2. Belanja peralatan yang dibutuhkan di sekolahan maupun di pondok pesantren yaitu, kapur, penghapus, spidol, garisan, buku-buku yang dibutuhkan dan banyak yang lain.
3. Belanja peralatan yang digunakan untuk memperindah ruangan baik itu jam dinding, hiasan-hiasan atau bahan yang digunakan untuk mengecat tembok, dan bahan untuk kebersihan lingkungan yang berupa tempat sampah gosok jeding, skrop sampah, alat-alat pertukangan dan alat-alat yang dipergunakan santri untuk keperluan memasak dan mencuci.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Membiayai aktifitas keagamaan yang mengadakan pengajian satu tahun sekali yang bertepatan pada bulan Maulid Nabi SAW, dan mengadakan perlombaan yang digunakan untuk membeli hadiah. (Zainuddin, 1997: 24)

C. PENGOLAHAN PENDIDIKAN

1. Metode Pendidikan di Pondok Pesantren Al Ma'ruf.

Yang dimaksud dengan metode pendidikan di pondok pesantren Al Ma'ruf adalah suatu jalan atau cara yang ditempuh oleh Kyai atau ustadz dalam menyampaikan pelajaran kepada para santrinya untuk memiliki (mencapai) hasil yang sebaik-baiknya, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Dalam rangka untuk mencapai hasil yang diinginkan, maka sistem pendidikan di pondok ini menempuh dua jalur, yaitu : jalur pendidikan pondok dan jalur pendidikan madrasah, yang antara kedua jalur tersebut ada perbedaan yang menyolok, terutama dalam menggunakan metode yang dipakai. Oleh karena itu, pembahasan mengenai metode yang dipakai dalam pengajaran harus dipilih-pilih antara jalur pendidikan pondok dengan jalur pendidikan madrasah. Di sini penulis akan menjelaskan kedua jalur tersebut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Jalur Pendidikan Pondok

Sampai saat ini metode yang digunakan oleh kalangan pondok untuk mengajarkan kitab adalah metode sorogan dan wetonan. Begitu pula halnya metode yang dipergunakan untuk mengajarkan kitab kuning di pondok pesantren Al Ma'ruf adalah metode sorogan dan metode wetonan.

Secara rinci penggunaan metode tersebut adalah sebagai berikut:

1). Metode Sorogan

Dalam cara sorogan ini, pelajaran diberikan oleh pembantu kyai disebut badal. Mula-mula badal tersebut membacakan matan kitab yang tertulis dalam bahasa Arab kemudian menterjemahkan kata demi kata dalam bahasa daerah, dan menerangkan maksudnya. Setelah itu santri disuruh membaca dan mengulangi pelajaran tersebut satu persatu, sehingga setiap santri menguasainya. Cara sorogan ini memerlukan banyak badal dan mereka adalah santri-santri yang sudah menguasai pelajaran tingkat lanjut di pesantren tersebut. (Zuhairini, 1986: 60)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan metode yang ada di pondok pesantren Al Ma'ruf adalah dimana para santri secara individu menghadapkan dirinya di hadapan kyai untuk membacanya, mengaji suatu kitab atau pelajaran tertentu. Metode sorogan ini digunakan dengan cara para santri yang telah menguasai pelajaran tertentu mensorogkan diri mereka di hadapan kyai. Pada kondisi seperti ini kyai dapat mengevaluasi secara langsung terhadap prestasi yang dicapai oleh santri-santrinya. Dan kyai juga bisa membetulkan secara langsung terhadap kesalahan yang dilakukan oleh santri. Dalam metode ini bagi santri yang mempunyai kepandaian yang cukup merata dapat berganti pelajaran dengan cepat, tapi bagi mereka yang tidak mempunyai kepandaian yang cukup mereka akan lamban dalam mengaji kitab dan kitap yang diperoleh akan sedikit. Metode ini mengharapkan agar para santri dapat memahami materi dengan sempurna, sebab jika para santri ada yang belum menguasai terhadap materi mereka harus mengulangi/ tidak boleh melanjutkan pada pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya.

Metode ini dirasakan sangat potensial dan efektif, sebab sistem kompetensi secara sehat benar-benar bisa dilaksanakan. Para santri saling berpacu untuk secepatnya menyelesaikan pelajaran. Bagi para santri yang merasa malas-malas, dengan metode ini mereka akan merasa malu karena lama dalam menyelesaikan pelajarannya. Dengan metode ini para santri/anak didik dituntut kreatif dan aktif dalam pelajarannya.

2). Metode Weton

Metode ini dikenal dengan metode kulia, dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk mengelilingi sang kyai yang menerangkan pelajaran secara kulia. Pelaksanaan dari metode ini adalah sebagai berikut : Kyai membaca suatu kitab dalam waktu atau hari tertentu yang biasanya dilakukan setelah sholat fardhu. Para santri membawa kitab sebagaimana yang dibawah oleh sang kyai. Sang kyai kemudian membacakannya, kemudian para santri menyimak, serta memberi catatan pada kitab-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kitab masing-masingn (Jawa:*ngesahi*). (A. Mukti Ali, 1987 : 19)

Metode ini merupakan metode yang paling banyak digunakan di pondok pesantren Al Ma'ruf dalam upaya untuk menghantarkan materi pelajaran. Disamping itu metode ini merupakan metode yang cukup efektif untuk mengajarkan kitab, sebab dengan metode ini santri-santri dapat menggali keterangan secara mendetail samapi pada bentuk kata-kata (shorof) serta I'robnya (nahwu), hal ini akan menambah kematangan santri dalam mengamalkan (mengajarkan) ajaran yang ada, juga kemampuan santri salam mengaji kitab bisa bersifat komprehensif. (Wawancara dengan Usman, 24 Maret 1997).

Pada keadaan seperti ini tidak ada aturan yang mengikat, artinya para santri bebas mengikuti pengajian/pelajaran yang ia sukai. Di samping itu metode weton ini yang diterapkan di pondok pesantren Al Ma'ruf tidak mengenal adanya evaluasi, kenaikan tingkat atau yang lainnya. Jadi taraf keberhasilan santri diukur dengan beberapa banyak kitab yang telah dikaji atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditamatkan.

Dalam menyampaikan metode weton yang dilaksanakan di pondok pesantren Al Ma'ruf ini sangat memikat sebab disamping sang kyai membaca, mengartikan dan menerangkan pelajaran biasanya diselingi dengan lelucon-lelucon yang segar, sehingga para santri sangat betah dalam mengikuti pengajian.

Di pondok pesantren Al Ma'ruf ini, dalam mengajarkan kitab dengan metode weton ini kyai atau ustadz menyadari benar akan pentingnya suatu edukatif timbal balik, maka dengan metode ini kyai atau ustadz tidak hanya membaca, mengartikan dan menerangkan terhadap kitab yang dikaji, akan tetapi juga memberi penjelasan mengenai maksud penjelasan (kandungan) kitab yang dikaji tersebut. Disamping itu setelah membaca kitab yang dikaji kyai sering melontarkan pertanyaan kepada para santri dan para santripun diberi kesempatan untuk bertanya, namun permasalahan dari santri itu biasanya ditawarkan pada para santri lainnya, setelah para santri tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat memecahkan permasalahan tersebut, sang kyai baru menjelaskan permasalahan tersebut. Bahkan di pondok pesantren ini dalam metode weton sang kyai dalam membaca kitab kuning hanya membaca pada awal-awal kata dan santri yang meneruskannya, hal ini dimaksudkan agar para santri bisa/dapat mendalami ilmu nahwu dan shorof secara langsung, dan jika para santri salah dalam menjawab sang kyai lalu menerangkan hal-hal yang salah tersebut. Yang demikian ini menunjukkan bahwa dalam menggunakan metode weton ini sang kyai atau ustadz telah berusaha untuk mengadakan pemecahan masalah dengan pembaharuan, sehingga akan terjadi edukatif yang inovatif. (Usman, 1997 : 24)

Demikianlah metode jalur pondok yang dilaksanakan di pondok pesantren Al Ma'ruf Kranggan Sidokumpul Lamongan. Dalam penerapan tersebut metode tersebut tidak hanya sang kyai yang aktif dalam proses interaksi pendidikan, akan tetapi para santripun dituntut untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar tersebut. Di sini terlihat bahwa walaupun metode yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan adalah metode weton, tetapi sang kyai tidak monopoli dalam kegiatan tersebut.

Dua metode di atas merupakan yang banyak digunkaan secara umum di pesantren untuk mengajarkan kitab-kitab kuning yang ada.

b. Jalur Pendidikan Madrasah

Pada jalur ini hampir semua metode pengajaran atau pendidikan yang ada dapat digunakan, akan tetapi metode yang digunakan di madrasah diniyah di pondok pesantren Al Ma'ruf Lamongan adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstarsi dan diskusi (musyawarah) serta metode widya wisata (studi tour). Untuk lebih jelasnya, penulis akan memaparkan secara rinci di bawah ini :

1). Metode Ceramah

Yang dimaksud dengan metode ceramah adalah cara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada santri dengan jalan penuturan dan penerangan secara lisan. Metode ini paling banyak digunakan di lingkungan madrasah dan hampir semua materi yang ada bisa disampaikan dengan metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ceramah ini. (IAIN Jakarta, 1985 : 227)

Dalam pelaksanaannya, metode ini dilakukan/diterapkan dengan cara kyai/ustadz mendekatkan atau menuliskan pokok pelajaran yang dimaksud, kemudian santri menulis pada kitab masing-masing, setelah kyai atau ustadz memberikan penjelasan dengan penuturan ceramah. Pada kondisi seperti ini biasanya diselingi dengan tanya jawab oleh para santri yang belum paham terhadap materi yang disampaikan oleh kyai atau ustadz karena didalam kenyataan menggunakan metode tertentu tidak dapat terlepas dengan metode yang satu dengan yang lain saling melengkapi. (M. Shidiq, 1997 : 24)

2). Metode Tanya Jawab

Metode ini kebanyakan dipakai sebagai pelengkap dari metode-metode yang lain. Dalam pelaksanaannya metode ini digunakan pada waktu pelajaran akan dimulai atau untuk pra tes dengan tujuan apakah santri sudah siap terhadap materi yang akan disajikan dan pada waktu pelajaran yang telah disampaikan bisa diterima oleh para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri dengan baik atau tidak.

3). Metode Demonstrasi

Dalam pendidikan agama, metode ini sangat dibutuhkan, yakni untuk memberikan penjelasan secara menyeluruh terutama pada masalah-masalah yang membutuhkan gerakan-gerakan badan secara langsung dan membutuhkkan contoh dari para ustadz atau kyai.

Hal-hal yang membutuhkan gerakan badan misalnya masalah sholat, berwudhu, manasik haji, dan lain-lain. Dalam pelaksanaannya biasanya ustadz tidak langsung mempraktekkan melainkan para santri ditunjuk untuk memperhatikan jika terdapat kesalahan, maka kyai atau ustadz membenarkan secara langsung.

4). Metode Diskusi

Dalam tradisi pondok pesantren Al Ma'ruf istilah ini sering disebut dengan *Bahtsul Matsail*, mereka yang biasanya tampil adalah para santri yang sudah mempunyai kemampuan lebih.

Dalam pelaksanaannya metode ini digunakan untuk memecahkan suatu masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mempunyai alternatif hukum agama Islam yang banyak. Dan permasalahan yang diambil atau dicari berasal dari kitab Fiqh, baik permasalahan itu dari ustadz maupun dari santri sendiri. Biasanya yang bertindak sebagai moderator adalah ustadz sendiri dan jika dalam diskusi tersebut tidak menemukan titik penyelesaian atau uraian secara langsung terhadap masalah itu.

Metode ini sangat efektif untuk mendidik santri agar dapat berfikir dan bersikap kritis terhadap suatu masalah, akan tetapi dalam pelaksanaannya metode ini sering menimbulkan perbedaan yang berkepanjangan. Oleh karena itu ustadz sebagai moderator harus waspada dan tanggap terhadap permasalahan-permasalahan yang berbeda-beda dapat mencapai titik temu, sehingga tidak terjadi perselisihan pendapat tanpa alasan yang benar.

5). Metode Widyawisata

Metode ini dimaksudkan untuk memperkenalkan kepada santri terhadap tempat-tempat bersejarah yang ada hubungannya dengan perkembangan Islam,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti makam-makam wali songo, masjid Demak, masjid Istiqlal dan lain-lain. Di pondok pesantren Al-Ma'ruf Kranggan Sidokumpul Lamongan ini pelaksanaannya biasanya setelah akhir semester dengan tidak mengahruiskan para santri untuk mengikutinya.

Metode-metode di atas merupakan metode yang dipakai di pondok pesantren Al Ma'ruf dimana biasanya para ustadz tidak dibekali ilmu-ilmu kependidikan, walaupun ada diantara mereka yang mengajar di sekolah umum dan lulusan/tamatan perguruan tinggi. Akan tetapi mereka mampu menjalankan tugasnya dengan lancar dan baik. (Ahmad Muzakky Aziz, 1997 : 24)

2. Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Al Ma'ruf Kranggan Sidokumpul Lamongan

Secara garis besarnya bahwa kurikulum yang disajikan di pondok pesantren Al Ma'ruf Kranggan Sidokumpul Lamongan sampai saat ini kebanyakan didominasi oleh kitab-kitab dalam bidang :

- Tauhid
- Tafsir
- Fiqh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Ilmu-ilmu Alat (Nahwu dan Shorof)
- Hadits
- Tajwid serta Ahklak Tasawuf. (Ahmad Khusain, 1997 : 24)

Kitab-kitab tersebut diajarkan di jalur pendidikan pondok dan jalur pendidikan madrasah diniyah. Adapun jenis kitab yang diajarkan di pondok pesantren Al Ma'ruf adalah sebagai berikut:

1. Untuk sistem pondok

   Dalam sistem ini materi yang diajarkan kyai atau ustadz kepada para santrinya kitab-kitabnya juga berkisar pada bidang-bidang di atas, adapun nama kitab-kitab yang dikaji selama ini adalah :

   - Tafsir Jalalain
   - Hadits Jami'us Shohir
   - Fathul Muin
   - Fathul Qarib
   - Irsayadul Ibad
   - Riyadus sholihin
   - Qomi' Tuhyan
   - Bidayatul Hidayah
   - Durotun nasihin
   - Risalatul Muawanah
   - Alfiyyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Kifayatul Akhyar
- Dan lain-lain

Adapun waktu pelaksanaannya pengajian dilaksanakan setelah shalat fardhu.

2. Untuk sistem madrasah diniyah

Mata pelajaran atau kitab yang diajarkan di madrasah diniyah pondok pesantren Al Ma'ruf Kranggan Sidokumpul Lamongan secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

- Tingkat Pertama (Setingkat Madrasah Ibtidaiyah/SD)
  a. Ilmu Nahwu (Jurumiyyah Dahlan)
  b. Ilmu Shorof (Amtsilatut Tasrif)
  c. Ilmu Tauhid (Aqidatul Awam)
  d. Fiqh (Mubadi' Fiqih 1,2)
  e. Tajwid (Hidayatus Sibyan)
  f. Bahasa Arab (Allughotul Arobiyah 1)
  g. Ahlaq (Ahlaqul lil Banin)
- Tingkat Dua (Setingkat Madrasah Tsanawiyah/SMP)
  a. Ilmu Nahwu (Masailul Jurumiyyah)
  b. Ilmu Shorof (Nadhom Al Maqsud)
  c. Ilmu Tauhid (Jawahirul Kalamiyah)
  d. Fiqh (Mubadi' Fiqih 2 dan 3)
  e. Tajwid (Tuhfatul Atfal)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Bahasa Arab (Allughotul Arobiyah II)

g. Ahlaq (Attarbiyya)

h. Tareh (Qissotul Ambiya' 2)

- Tingkat Tiga (Setingkat Madrasah Aliyah/SMA)

a. Ilmu Nahwu (Nadhom Imrity)

b. Ilmu Shorof (I'LAL)

c. Ilmu Tauhid (Aqidah Islamiyah)

d. Fiqh (Fathul Qorib)

e. Tajwid (Hidayatul Mustafid)

f. Bahasa Arab (Allughotul Arobiyah III)

g. Mantiq (Ilmu Mantiq)

h. Balgho (Qowaidul Lugho Al Balhitul Wadhihah)

i. Hadits (Bulughul Marom)

h. Tareh (Qissotul Ambiya' 3)

Pelaksanaan pendidikan di Madrasah Diniyah pondok pesantren Al Ma'ruf Kranggan Sidokumpul Lamongan adalah dua kali dalam sehari, yaitu pagi hari dan sore hari. Pada pagi hari kegiatan diniyah untuk para santri yang sekolah di luar pondok yang masuk sore hari, sedangkan Diniyah ini dimulai pada jam 7.30 dan diakhiri pada jam 9.30 WIB. Adapun santri yang sekolah diluar yang masuk pada pagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari, maka mereka masuk Diniyah ini dimulai pada jam 14.00 - 15.40 WIB. (Wawancara dengan Ahmad Muzakki Aziz, 24 Maret 1997)

D. Organisasi Pondok

Untuk melaksanakan dalam pelaksanaan pengelolaan pesantren Al-Ma'ruf Kranggan Sidokumpul Lamongan, maka disusunlah struktur organisasi. Dalam pengelolaannya, pengasuh pondok pesantren merupakan pimpinan tertinggi yang bertanggung jawab kedalam dan keluar atas kemajuan pondok pesantren.

Pondok pesantren Al-Ma'ruf Kranggan Sidokumpul Lamongan berstatus swasta, yang dalam tugas sehari-harinya dilaksanakan oleh suatu pengurus harian yang bertanggung jawab atas kemajuan pondok pesantren tersebut. Agar dalam melakukan tugas sehari-harinya tidak merasa kesulitan, maka pengurus tersebut dilengkapi dengan beberapa bagian yang diketuai oleh seorang ketua seksi. Ketua seksi ini mengetahui dan mempunyai tugas otonom dan wewenang terhadap bagiannya dan masing-masing bertanggung jawab kepada pengurus. Dalam pembagian tugas yang ditentukan itu sebagian besar seksi-seksi menjalankan tugas sesuai/berdasarkan apa yang telah ditentukan.

Penentuan struktur serta hubungan tugas dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggung jawab itu dimaksudkan agar tercipta pola kegiatan yang sistimatis dan dinamis yang membawa tercapainya tujuan yang telah digariskan bersama.

Adapun struktur kepengurusan pondok pesantren Al-Ma'ruf Kranggan Sidokumpul Lamongan tahun 1996/1997 adalah sebagai berikut :

Pelindung/Pengasuh	: K.H. Abdul Aziz Khoiri
Koordinator	: Drs. K. Abdul Salam AR.
Dewan Penasehat Umum	: K. Achmad Khusain
Penasehat Bagian :	
- Pendidikan	: Ust. Moch. Zainudiin
- Kepnegurusan	: Ust. Martono
	Ust. Achmad Shodiqin
- Keamanan	: Ust. Usman
	Ust. Achmad Muzakky Aziz
- Ketua Umum	: Mohammad Shidiq
- Ketua I	: Ubaid Ahmad
- Ketua II	: Abdul Hadi Suwono
- Sekretaris	: Nur Aziz
- Wakil Ketua	: Kholid Afandi
- Bendahara	: Mukoddas
- Wakil Bendahara	: Rifa'i
- Departemen-departemen :	
1. Kependidikan	: Ali Mukarram
	Ilhadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Muklisin
		Moh. Yasin
		Sho'im
		Syaifuddin
		Moch. Khifius Sholeh
2. Keamanan	:	Agus Suhaimi
		Askan Nawawi
		Susiono
		Agus Aimul Choiri
		Agus Abdul Hadi
		Agus Moch. Mu'is
		Suwono
3. Kebersihan	:	Ach. Muchsin
		Asharianto
		Khusnul
		Turmudzi
		Ainur Rohim
4. Pengairan	:	Lukman Rohmatullah
		Fathur Rohman
		Madchan
		Moch. Naim
		Nurhadi
5. Humas	:	Ust. Achmad Ridlwan
		Ust. Achmad Mas'ud Husain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Pembantu Umum : Anas Wahyudi
Moh. Suyudi
Sutikno
Arief

Adapun tugas-tugas tiap-tiap person dalam struktur kepengurusan pondok pesantren Al-Ma'ruf Kranggan Sidokumpul Lamongan adalah sebagai berikut :

1. Ketua umum
   - Membuat pembagian tugas dengan jelas
   - Mengadakan sidang bulanan, Triwulan, umum dan sidang khusus
   - Mengatur, mengevaluasi dan meninjau atau mengontrol program adaministrasi.
   - Mempertanggung jawabkan semua kegiatan
   - Merubah tata tertib yang ada dengan para pengurus yang lain disesuaikan dengan kondisi santri atau persetujuan pengasuh
   - Membentuk panitia Peringatan Hari-Hari Besar, reformasi dan akhirussanah
   - Membuat laporan tahunan.
2. Ketua I dan II
   - Membantu berjalannya tata kerja ketua umum
   - Mengganti alih jabatan sementara ketua umum, bila pulang atau tugas keluar daerah
   - Ketua I mengkordinasi tata kerja sie pendidikan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sie keamanan dan sie humas

- Ketua II mengkordinator sie kebersihan dan keindahan, sie pengairan dan sie pembantu umum.

3. Sekretaris
   1. Melayani semua kegiatan yang berhubungan dengan ketata usahaan
      a. Urusan surat menyurat
      b. Urusan penataan arsip
   2. Membuat struktur kepengurusan, statistik dan kelengkapan administrasi perkantoran yang lain.
   3. Mencetak barang inventaris pondok

4. Bendahara
   1. Melayani urusan yang berhubungan dengan keuangan
      a. Menerima dan mencatat keuangan pondok dan diniyah
      b. Mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan pondok dan diniyah
      c. Membuat laporan keuangan tiap bulan
5. Tata Kerja Seksi-seksi
   1. Seksi pendidikan
      a. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan antara lain :
         - mengaji Al-Qur'an
         - Khitobah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Qiro'ah
- Khutbah
- Diba'
- Khotmil Qur'an
- Musyawarah
- Kajian umum dan agama

b. Mengadakan PHBI

c. Mengadakan dikalt kepemimpinan santri

d. Menagaktifkan Madrasah Diniyah

2. Seksi Keamanan

a. Mengefektifkan seluruh kegiatan yang ada di pondok.

b. Membuat daftar jaga malam, dan mengefektifkan.

c. Membuat jadwal kepulangan santri minimal dua minggu sekali.

d. Mencegah santri yang sekolah dekat dengan pondok untuk membawa sepeda.

e. Menuurunkan petugas untuk membantu santri di luar.

3. Seksi Kebersihan dan keindahan

a. Memotori roan yang dilaksanakan di lingkungan pondok ndalem, dan Madrasah Diniyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Membuat pembagian tugas piket harian dan mengefektifkannya.

c. Mengadakan lomba kebersihan, keindahan kamar setiap PHBI dan PHBN

d. Melancarkan got-got

e. Memberikan peringatan untuk menjaga kebersihan dan kesucian air kolam

4. Seksi Pengairan

a. Mengatur serta memperbaiki saluran air PDAM dan sumur untuk diasalurkan ke tempat wwudhu, dan tempat mandi serta WC

b. Mengatur jadwal menyalakan water pump

c. Mengambil air dari telaga *Supeno*, bila air PDAM dan air sumur tidak mencukupi

5. Seksi Humas

a. Menjaga hubungan baik antara pondok dan masyarakat sekitar

b. Menjaga hubungan baik dengan pemerintah

c. Membantu kebersihan dalam rangka roan kampung

d. Mengadakan hubungan pada masyarakat yang dimaksudkan pada acara-acara tertentu

6. Seksi Pembantu UMum

a. Mengontrol dan merawart peralatan pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menggantika lampu-lampu yang rusak

c. Membelikan selambu pada kaca mushollah

d. Memperbaiki papan nama pondok

e. Membuat papan majalah dinding. (Dokumen, 1997 : 24)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

STRUKTUR PENGURUS PONDOK PESANTREN

AL MA'RUF KRANGGAN SIDOKUMPUL

LAMONGAN

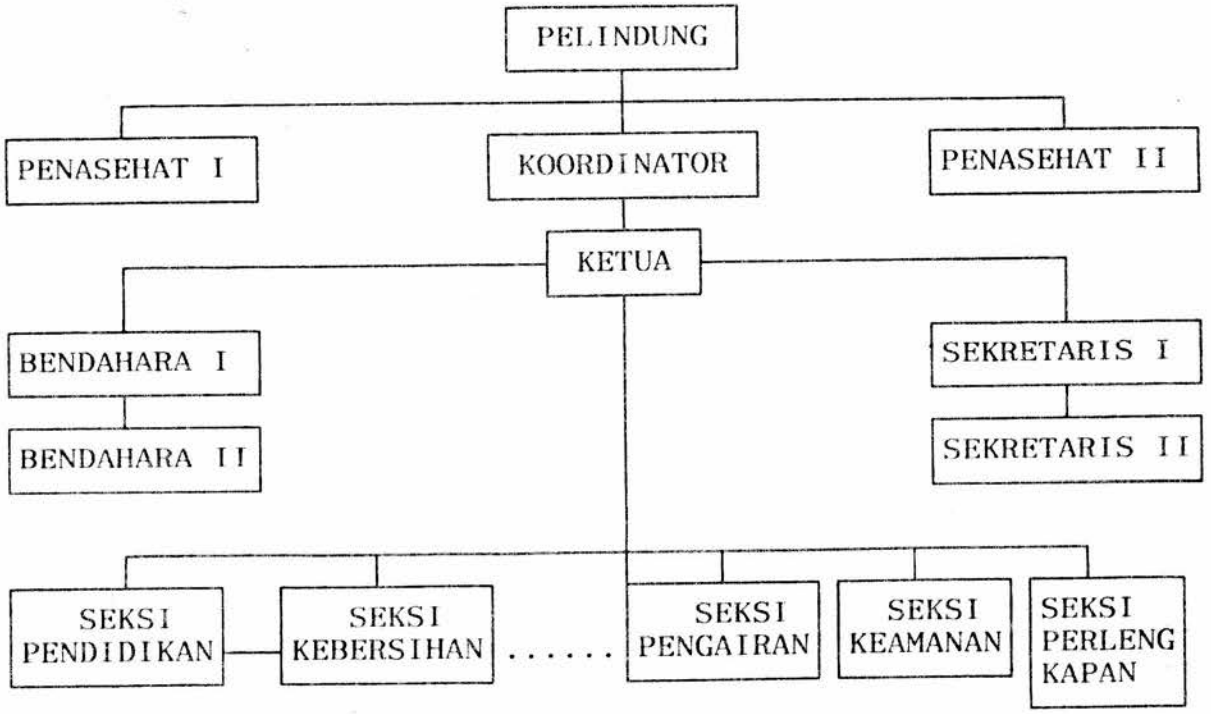

KETERANGAN :

---------- : GARIS KONSULTASI

———————— : GARIS KOMANDO

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL II

KEADAAN USTADZ PONDOK PESANTREN AL MA'RUF

KRANGGAN SIDOKUMPUL LAMONGAN

TAHUN AJARAN 1996 / 1997

NO	N A M A	PENDIDIKAN	USTADZ KELAS	PELAJARAN
1	Zainuri	Pond.Pest	III, IV	Shorof
2	Martono	Unsuri	- VI	Imla' Khod Akhlaq
3	M.Sidiq	Unsuri	IV , V	Shorof
4	Usman	Pond.Pest	, VI	Tauhid
5	Sugiono	Unsuri	V	Nahwu
6	Ubaid	I A I N	III, IV	B.Arab Tahaji
7	A.Muzaky Aziz	Pond.Pest	V , VI	Tarehf Akhlaq
8	Abd. Rachim	IAIN Malang	IV	Nahwu
9	A. Hadi	Unsuri	III, IV	Akhlaq Tareh
10	Ach.shodikin	Pond.Pest	VI	Fiqihf
11	A. Ridwan	Pond.Pest	IV, V	B. Arab Akhlaq
12	Askan	Pond.Pest	III, IV	Imla' Khod

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id